

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari sabang hingga merauke. Indonesia memiliki tiga puluh empat provinsi dengan kekhasannya masing-masing. Setiap provinsi terdiri dari beberapa kabupaten dan kota. Luasnya Indonesia, disertai dengan keberagaman suku bangsa dan budaya menuntut pengelolaan yang baik dari pemerintah dalam berbagai aspek kehidupan terutama aspek ekonomi (pengelolaan keuangan negara).

Dalam upaya mendukung pengelolaan negara yang baik, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai otonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan daerah masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi yang diberikan kepada daerah dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah secara proporsional. Pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan dan sumberdaya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Kebijakan ini akan memberikan kesempatan yang luas bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan pengelolaan daerahnya. Selain itu, pemerintah daerah juga dituntut untuk mampu membiayai kebutuhan rumah tangganya

sendiri melalui pendapatan daerah. Sumber-sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah dalam rangka membiayai kebutuhan rumah tangganya terdiri atas: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terbagi menjadi empat bagian yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, (2) Dana perimbangan, (3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing daerah secara langsung akan berdampak pada kemandirian daerah tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh suatu daerah, maka akan semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat, sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh suatu daerah, maka akan semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber pendapatan daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Hal ini membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat berkontribusi lebih baik dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya, sebab Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini diperoleh dengan mengoptimalkan potensi daerah. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian Ajun Effendi (2011) yang menyatakan bahwa sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih penting dibandingkan dari sumber-sumber yang lain, karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dipergunakan sesuai dengan prakarsa dan

inisiatif daerah sedangkan bentuk pemberian pemerintah (non PAD) sifatnya lebih terikat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap keuangan daerah. Upaya untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilakukan dengan memaksimalkan penerimaan komponen-komponennya, namun pada penelitian ini dibatasi hanya untuk penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Hal ini disebabkan karena sektor pajak daerah dan retribusi daerah berkontribusi besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang diharapkan bisa mewakili komponen lainnya.

Pajak dan retribusi daerah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Alasan peneliti mengambil sampel Kota Bukittinggi adalah karena kota ini memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah. Seperti potensi pariwisata, perdagangan, dan jasa, kesehatan serta pendidikan. Potensi pariwisata yang semakin memberikan peluang besar akan peningkatan pendapatan daerah. Banyak tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi seperti, Ngarai Sianok, Great Wall, Jam Gadang dan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Okky Priandani (2014) diperoleh hasil bahwa penerimaan pajak dan retribusi daerah Kota Padang Panjang memenuhi kriteria sangat efektif dan jika dilihat dari segi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka retribusi daerah Kota Padang Panjang berkontribusi paling besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Disebabkan pajak dan retribusi daerah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah yang dipungut dari potensi masing-masing daerah (PAD) serta banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak, dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi.**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka dibuat beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat efektivitas setiap jenis pajak daerah Kota Bukittinggi ?
2. Seberapa besar tingkat efektivitas setiap jenis retribusi daerah Kota Bukittinggi ?
3. Seberapa besar kontribusi setiap jenis pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi ?
4. Seberapa besar kontribusi setiap jenis retribusi pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas efektivitas dan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi lima tahun terakhir 2011-2015.
2. Data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) ,data penerimaan pajak daerah,data penerimaan retribusi daerah di Kota Bukittinggi dari periode tahun anggaran 2011-2015.
3. Penelitian dilakukan di Kota Bukittinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut ,maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas setiap jenis pajak daerah Kota Bukittinggi
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas setiap jenis retribusi daerah Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap jenis pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap jenis retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana serta menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai pajak daerah dan retribusi daerah.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah (khususnya Pemerintah Kota Bukittinggi) untuk membuat kebijakan yang bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya melalui pajak daerah dan retribusi daerah.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sehingga masyarakat (khususnya masyarakat Bukittinggi) mengetahui pentingnya membayar pajak daerah dan retribusi demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi perbandingan atau informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pajak daerah dan retribusi daerah pada daerah lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang digunakan terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

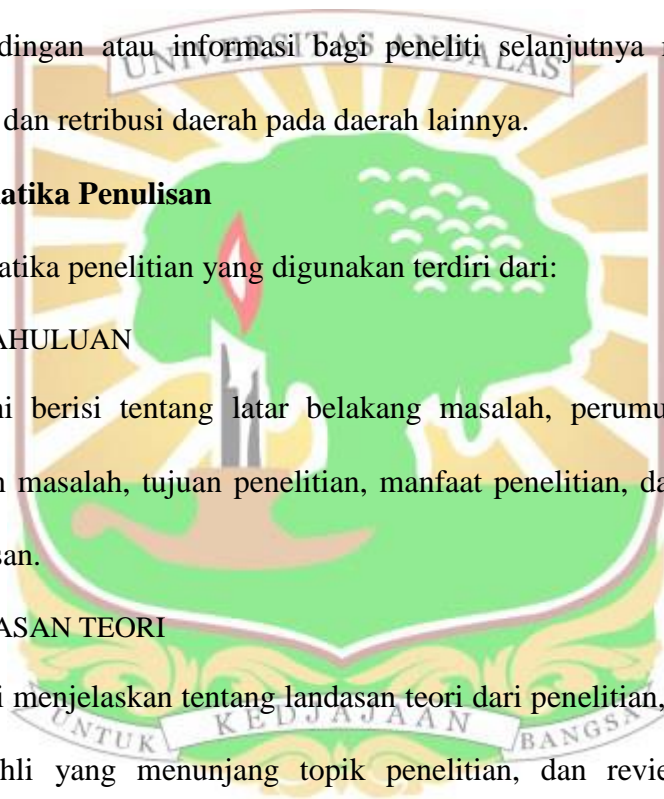
Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian, kajian-kajian para ahli yang menunjang topik penelitian, dan review penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang deskripsi dan objek penelitian melalui gambaran umum serta membahas dan menganalisis data-data yang didapat dari hasil perhitungan dan pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran untuk pemerintah daerah maupun penelitian selanjutnya

